

PENGELOLAAN PAUD TERPADU DALAM KESINAMBUNGAN STIMULASI ANAK USIA DINI

Saktika Rohmah Fajarwati
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Islam Nusantara
email : saktikarohmah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan pada masa usia dini sangat penting dalam menstimulasi perkembangan anak. Salah satu solusi agar anak dapat menerima stimulasi yang diberikan dengan optimal yaitu dengan cara mengupayakan proses pemberian stimulasi tersebut secara bertahap dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan PAUD Terpadu dalam mendukung kesinambungan stimulasi anak usia dini. Studi teoritis meliputi konsep pengelolaan dan PAUD Terpadu dalam kesinambungan stimulasi anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alat pengumpulan data utama yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian adalah pengelolaan PAUD Terpadu yang berada di PAUD Mumtaz sudah berjalan cukup baik dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik, masyarakat setempat dan dari mitra lain yang mendukung proses adanya proses pemberian stimulasi pada anak usia dini di PAUD Terpadu, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan mengenai pemahaman pengelolaan yang dimiliki pengelola masih terbatas serta fasilitas yang masih terbatas tetapi PAUD Terpadu tersebut sudah dapat melayani kebutuhan stimulasi peserta didik yang ada.

Kata Kunci : Pengelolaan; PAUD Terpadu; Stimulasi; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Education at an early age is very important in stimulating child development. One solution so that children can receive stimulation that is given optimally is by way of the process of providing such stimulation in a gradual and continuous manner. This study aims to determine the integrated PAUD management in supporting the sustainability of early childhood stimulation. Theoretical studies include the concepts of management and PAUD Integrated in the continuity of early childhood stimulation. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The main data collection tools used are interview guidelines, observation guidelines, and study documentation. The conclusion of the study is that integrated PAUD management in PAUD Mumtaz has been going quite well with the support of parents of students, the local community and from other partners who support the process of providing stimulation to early childhood in Integrated PAUD, although there are still some the lack of understanding of management owned by the manager is still limited and the facilities are still limited but the Integrated PAUD can already serve the stimulation needs of existing students.

Keywords : Management; PAUD Integrated; Stimulation; Early childhood.

PENDAHULUAN

Rangsangan yang diberikan pada anak usia dini akan memberi suatu kekuatan besar pada anak untuk dapat memiliki kesiapan yang kuat dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut pada masa yang akan datang. Pemberian rangsangan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan potensi yang dimiliki anak usia dini. Potensi yang dimiliki perlu diasah secara optimal dan terarah sedini mungkin agar potensi tersebut dapat berkembang secara sistematis karena masa usia dini merupakan masa berkembangnya pertumbuhan yang ada pada diri anak dan merupakan anggota baru dari masyarakat yang mempunyai potensi besar dan berbeda-beda untuk dikembangkan.

Hasan (2011: 32) mengemukakan bahwa “Saat lahir, bayi mempunyai 100 miliar sel otak yang belum tersambung. Pada usia 0-3 tahun, terdapat 1000 triliun koneksi (sambungan antarsel)”. Pendapat tersebut memperkuat alasan tentang betapa istimewanya perkembangan yang terjadi pada masa usia dini.

Berkembang cepatnya otak anak usia dini dapat memberikan banyak pengaruh terhadap semua aspek-aspek perkembangan anak usia dini (aspek perkembangan moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni). Untuk dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini perlu adanya faktor pendukung baik itu faktor internal (keluarga) maupun eksternal (lingkungan). Selain itu, faktor lain yang dianggap sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak usia dini yaitu perlu adanya pelayanan pendidikan yang dapat menunjang keberlangsungan tahapan aspek perkembangan anak yang akan dikembangkan.

Proses penyesuaian diri atau adaptasi terhadap lingkungan yang ada dalam lembaga PAUD perlu dilakukan agar segala rangsangan yang ada dalam lembaga PAUD tersebut dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu untuk dapat memberikan stimulasi yang optimal, perlu adanya suatu kesinambungan dalam menstimulasi anak usia dini, salah satunya yaitu dengan penyelenggaraan PAUD Terpadu. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2011: 3) bahwa “Program PAUD Terpadu adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dilihat bahwa PAUD Terpadu sangat penting dalam kesinambungan stimulasi anak usia dini karena pembinaan, penyelenggaraan, dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu serta KoBer dan TK berada dalam satu atap, satu kebiasaan serta tutor yang sudah dikenali oleh anak sejak awal maka anak tidak melakukan suatu adaptasi yang berulang-ulang sehingga anak tersebut mudah untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya.

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan

Menurut Sudjana (2008: 2) “Manajemen adalah kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau lembaga”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia serta potensi-potensi yang ada menjadi salah satu hal yang ditekankan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang rencanakan oleh organisasi atau lembaga.

Sudjana (2008: 12) mengemukakan manajemen dari segi pendidikan luar sekolah, yaitu “Kegiatan bersama dan/atau melalui orang lain, baik orang lain itu perorangan maupun kelompok, untuk mencapai tujuan lembaga atau institusi penyelenggara program pendidikan luar sekolah”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan luar sekolah diarahkan pada lembaga atau institusi yang menyelenggarakan program-program pendidikan luar sekolah untuk mencapai semua tujuan program tersebut.

B. PAUD Terpadu dalam Kesinambungan Stimulasi Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang memiliki tujuan membangun generasi anak bangsa yang berkualitas dan berpotensi agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, nusa dan bangsa. Usaha pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian rangsangan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya.

Menurut Soetjningsih (2012: 105) “Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi”. Pendapat tersebut dengan jelas mengungkapkan bahwa rangsangan yang diberikan pada anak usia dini sangat mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Hal yang sama juga diungkapkan Kania (2010: 4) bahwa “Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak”.

Program PAUD Terpadu merupakan salah satu program yang dirancang dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini termasuk juga dalam mendukung kesinambungan stimulasi pada anak usia dini. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2011: 3) bahwa “Program PAUD Terpadu adalah program layanan pendidikan bagi anak usia dini yang

menyelenggarakan lebih dari satu program PAUD (TK, KB, TPA, SPS) yang dalam pembinaan, penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan secara terpadu atau terkoordinasi”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa PAUD Terpadu merupakan program pendidikan anak usia dini yang dapat menggabungkan dua pendidikan yaitu pendidikan formal dengan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam satu lembaga dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, tutor, sarana dan prasarana, serta manajemen.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2011: 21) mengemukakan bahwa “Penyelenggaraan program PAUD Terpadu memerlukan dukungan masyarakat dan mitra lain yang memadai terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Peran serta masyarakat diwujudkan dalam bentuk kerja sama antara lembaga PAUD, masyarakat dan pemerintah yang dibangun berdasarkan kebutuhan riil”.

Merujuk dari pemaparan di atas, mengenai peran serta masyarakat, dapat diketahui bahwa sebuah lembaga PAUD tidak dapat berkembang tanpa adanya dukungan dan kerja sama dengan pihak lain. Keterlibatan pihak lain dalam pengelolaan PAUD Terpadu dapat mendukung semua tujuan yang telah disusun dan direncanakan, salah satunya yaitu dalam mendukung terjadinya kesinambungan stimulasi pada anak usia dini di PAUD tersebut. Peran serta masyarakat dapat diperoleh dari beberapa pihak yaitu pihak orang tua peserta didik, tokoh masyarakat setempat, dan perangkat desa. Organisasi mitra yang bekerjasama dengan PAUD Terpadu yaitu berupa organisasi kelembagaan, organisasi keagamaan, dan organisasi lain yang memiliki kepedulian pada PAUD Terpadu.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mumtaz Dusun Gamlung RT 02 RW 06 Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat empat nara sumber utama wawancara, yaitu satu orang pengelola, dua orang tutor TK PAUD Mumtaz, dan satu orang tutor kelompok bermain (KoBer) PAUD Mumtaz. Nara sumber pendukung dalam penelitian ini terdiri dari dua orang orang tua peserta didik, satu orang tokoh masyarakat, satu orang perangkat desa dan beberapa orang lainnya yang menjadi mitra PAUD Mumtaz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi PAUD Terpadu yang berada di PAUD Mumtaz sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan berupa beberapa fasilitas yang masih terbatas seperti Alat Permainan Edukatif yang masih kurang, tetapi PAUD Terpadu tersebut sudah dapat melayani kebutuhan stimulasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, baik itu peserta didik TK maupun peserta didik kelompok bermain. Dilihat dari segi kelembagaan dan proses pengelolaan yang dilakukan, PAUD Terpadu di PAUD Mumtaz masih memiliki banyak kekurangan yang salah satunya dikarenakan belum adanya pemahaman yang lebih mendalam untuk mengelola PAUD Terpadu, hal ini terjadi karena PAUD Terpadu tersebut baru berjalan satu tahun. Akan tetapi semua kekurangan yang ada pada saat ini, dapat dilalui dengan baik oleh pengelola, guru, dan tutor PAUD dengan adanya pembinaan dari mitra PAUD Mumtaz yaitu dari P2PAUDNI Regional I Bandung.

PAUD Mumtaz memiliki dukungan penuh dari kalangan masyarakat setempat dalam menyelenggarakan dan mengelola PAUD Terpadu yang terdiri dari orang tua peserta didik, tokoh masyarakat setempat, dan dari perangkat Desa Pamulihan. Dukungan yang diberikan masyarakat hanya berupa dukungan moril yang memotivasi semangat para tutor dan guru PAUD dalam memberikan stimulasi pada anak usia dini, serta berupa dukungan perizinan dari perangkat desa. Meskipun demikian, dukungan tersebut sangat berarti bagi PAUD Mumtaz, karena tanpa dukungan dari mereka PAUD Mumtaz merasa tidak akan bisa diakui keberadaannya seperti sekarang ini. Selain dari masyarakat setempat, PAUD Mumtaz juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai PAUD Terpadu. Lembaga tersebut yaitu dari P2PAUDNI Regional I Bandung.

Lokasi lingkungan di sekitar PAUD Mumtaz sudah sesuai dengan lokasi yang dibutuhkan oleh PAUD Terpadu, yaitu adanya rasa aman yang cukup agar lingkungan tersebut dapat mendorong terjadinya sinergitas dalam memberikan stimulasi pada peserta didik PAUD Terpadu. Rasa aman yang dimaksud adalah rasa aman dari keadaan lokasi yang jauh dari pusat keramaian serta terhindar dari sumber kebisingan, polusi berlebihan, tegangan tinggi, dan limbah industri yang berbahaya bagi anak. Selain keadaan lokasi di luar ruangan, PAUD Mumtaz juga memiliki ruangan yang aman dan sesuai bagi peserta didik dengan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, meskipun ruangan tersebut belum tersusun dengan sempurna karena masih banyak fasilitas di dalam ruangan yang belum dimiliki PAUD Mumtaz.

Proses pemberian stimulasi dalam upaya terwujudnya kesinambungan stimulasi pada anak usia dini di PAUD Terpadu yang berada di PAUD Mumtaz memiliki beberapa dukungan serta hambatan dalam berbagai hal. Faktor yang mendukung pemberian stimulasi ini sebagian besar berasal dari peserta didik dan orang tua peserta didik yang memiliki semangat dan memberikan dukungan secara penuh terhadap proses upaya mewujudkan kesinambungan stimulasi pada anak usia dini. Faktor-faktor yang menjadi penghambatnya yaitu berasal dari keadaan fasilitas yang dimiliki PAUD Mumtaz masih belum memadai dan masih terbatas, selain itu tuntutan orang tua kepada pihak PAUD Terpadu mengenai tuntutan yang menuntut anaknya bisa membaca dan menulis setelah lulus dari PAUD Mumtaz juga menjadi sebuah ancaman bagi pihak PAUD Terpadu di PAUD Mumtaz.

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kondisi objektif penyelenggaraan PAUD Terpadu yang sudah berjalan cukup baik di PAUD Mumtaz, meskipun terdapat beberapa kekurangan mengenai pemahaman pengelolaan yang dimiliki pengelola masih terbatas serta fasilitas yang masih terbatas tetapi PAUD Terpadu tersebut sudah dapat melayani kebutuhan stimulasi peserta didik yang ada; keterlibatan pihak lain terhadap pengelolaan PAUD Terpadu yang berasal dari kalangan masyarakat setempat yang terdiri dari orang tua peserta didik, tokoh masyarakat, dan perangkat desa serta dukungan lain yang berasal dari P2PAUDNI Regional I Bandung; kondisi yang dibutuhkan dalam mendorong terjadinya proses sinergitas kesinambungan stimulasi di PAUD Terpadu PAUD Mumtaz sudah cukup aman dan sesuai dengan kebutuhan pemberian stimulasi pada anak usia dini dengan fasilitas yang masih sederhana; faktor pendukung dan penghambat terjadinya sinergitas dalam kesinambungan stimulasi pada anak usia dini berasal dari beberapa faktor, yaitu dari peserta didik yang ada, orang tua peserta didik dan dari kondisi PAUD Terpadu itu sendiri seperti kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses pemberian stimulasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu*. Jakarta: Ditjen PAUDNI.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC (*Encourage Creativity*).
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kania, N. (2010). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. [Online]. Tersedia: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf. [Februari 2010].